

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses terus menerus yang mengandung unsur pengajaran, bimbingan, latihan dan pimpinan dengan tujuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai, agama dan budaya serta keahlian yang berguna untuk dikembangkan (diaplikasikan) oleh individu kepada individu yang lebih memerlukan pendidikan itu. Setiap individu memerlukan pendidikan, baik pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Islam memandang pendidikan nilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang mulia didalam Islam dan mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi manusia, oleh karena itu aktifitas manusia dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai nilai moral.

Dari proses belajar maka dunia pendidikan juga tidak akan pernah lepas dari buku, karena buku terbukti berdaya guna dan bertepatan guna sebagai salah satu sarana pendidikan dan sarana komunikasi. Dalam kaitan inilah perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu instalasi untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan.

Keberadaan perpustakaan sangat penting karena perpustakaan adalah merupakan jantung dari pendidikan yang menghidupkan dimana pendidikan itu dilangsungkan, keberadaan perpustakaan merupakan keharusan demi terciptanya

proses pembelajaran yang baik dan dapat di pertanggung jawabkan secara akademik. Oleh karenanya secara operasional, pengelola perpustakaan harus benar-benar diposisikan secara tepat.

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.<sup>1</sup> Bahkan pada zaman sekarang kita tidak sulit untuk menemukan sebuah perpustakaan, sudah banyak organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang mempunyai perpustakaan dengan berbagai bentuk seperti perpustakaan daerah, perpustakaan keliling, perpustakaan Masjid dan perpustakaan Islam serta perpustakaan yang sengaja dibuat oleh salah seorang anggota masyarakat untuk membantu para pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum untuk menambah referensinya. Namun dalam pembahasan ini yang menjadi perhatian kita adalah Perpustakaan Arke Menjaha yang terdapat di Desa Pasi.

Arke Menjaha adalah bahasa daerah yang artinya Ayo Membaca. Bahasa daerah yang dimaksud adalah bahasa Pakpak atau Batak Pakpak yaitu salah satu bahasa yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Penutur bahasa Pakpak adalah masyarakat Pakpak Barat atau Sidikalang, sebagian Kota Subulussalam, dan Kabupaten Aceh Singkil. Perpustakaan Arke Menjaha sangat berperan di dalam pengembangan Ilmu Agama Islam. Hal ini dapat membantu pelajar, mahasiswa, didalam menyelesaikan studinya dan memberikan kesempatan bagi Umat Muslim yang tidak berkesempatan mendapatkan ilmu pengetahuan dari lembaga formal.

---

<sup>1</sup> Pasal 1, Undang-undang Nomor 43 tahun 2007

Perpustakaan memiliki peranan yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, baik di negara maupun di negara berkembang. Keberadaan perpustakaan juga sebagai keniscayaan dalam kemajuan peradaban dan kebudayaan umat manusia. Hal ini akan mengarah pada peran perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada anak, karena perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara juga meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah dan dimanapun tempat perpustakaan tersebut berada. Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan bangsa, karena penguasaan Iptek hanya diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak dan mendengarkan.

Cara yang baik digunakan untuk meningkatkan budaya membaca di kalangan anak-anak adalah dengan memberikan keterampilan menulis. Misalnya memberikan tugas-tugas untuk membuat tulisan, seperti karangan/cerita pendek. Dengan begitu, para anak akan lebih terpacu untuk membaca. Terlebih lagi untuk para anak yang suka menulis. Karena asumsinya, untuk menulis sebuah karya, setidaknya seseorang membutuhkan banyak bacaan untuk pembandingan, referensi, atau bahan bacaan.

Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam. Hal ini ditegaskan dengan disampaikannya lima ayat yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT. (QS. Al-Alaq: 1-5). Surah ini menjelaskan bahwa perintah yang pertama kali diperintahkan Allah SWT. kepada Rasulullah

Muhammad Saw adalah “membaca”. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur’an Surah Al-Alaq yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan, Dialah Yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah. Dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia, Yang Mengajar (Manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)”<sup>2</sup>*

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah yang menceritakan bahwa permulaan wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah Saw. berupa mimpi yang benar dalam tidurnya. Dan beliau tidak sekali-kali melihat suatu mimpi, melainkan datangnya mimpi itu bagaikan sinar pagi hari. Kemudian dijadikan baginya suka menyendiri, dan beliau sering datang ke Gua Hira, lalu melakukan ibadah di dalamnya selama beberapa malam yang berbilang dan untuk itu beliau membawa perbekalan secukupnya. Kemudian beliau pulang ke rumah Khadijah (istrinya) dan mengambil bekal lagi untuk melakukan hal yang sama.

Pada suatu hari ia dikejutkan dengan datangnya wahyu saat berada di Gua Hira. Malaikat pembawa wahyu masuk ke dalam gua menemuinya, lalu berkata, "Bacalah!" Rasulullah Saw. melanjutkan kisahnya, bahwa ia menjawabnya, "Aku bukanlah orang yang pandai membaca." Maka malaikat itu memeganku dan

---

<sup>2</sup>Muhammad Noor, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang CV. Toha Putra, 1996), hlm. 479

mendekapku sehingga aku benar-benar kepayahan olehnya, setelah itu ia melepaskan diriku dan berkata lagi, "Bacalah!" Nabi Saw. menjawab, "Aku bukanlah orang yang pandai membaca." Malaikat itu kembali mendekapku untuk kedua kalinya hingga benar-benar aku kepayahan, lalu melepaskan aku dan berkata, "Bacalah!" Aku menjawab, "Aku bukanlah orang yang pandai membaca." Malaikat itu kembali mendekapku untuk ketiga kalinya hingga aku benar-benar kepayahan, lalu dia melepaskan aku dan berkata:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. (Al-'Alaq: 1) sampai dengan firman-Nya: apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq: 5) Maka setelah itu Nabi Saw. pulang dengan hati yang gemetar hingga masuk menemui Khadijah, lalu bersabda:

«زَمُّونِي زَمُّونِي»

Selimutilah aku, selimutilah aku!

Maka mereka menyelimutinya hingga rasa takutnya lenyap. Lalu setelah rasa takutnya lenyap, Khadijah bertanya, "Mengapa engkau?" Maka Nabi Saw. menceritakan kepadanya kejadian yang baru dialaminya dan bersabda, "Sesungguhnya aku merasa takut terhadap (keselamatan) diriku." Khadijah berkata, "Tidak demikian, bergembiralah engkau, maka demi Allah, Dia tidak akan mengecewakanmu selama-lamanya. Sesungguhnya engkau adalah orang yang suka bersilaturahmi, benar dalam berbicara, suka menolong orang yang kesusahan, gemar menghormati tamu, dan membantu orang-orang yang tertimpa musibah."

Mula-mula wahyu Al-Qur'an yang diturunkan adalah ayat-ayat ini yang mulia lagi diberkati, ayat-ayat ini merupakan permulaan rahmat yang diturunkan oleh Allah karena kasih sayang kepada hamba-hamba-Nya, dan merupakan nikmat yang mula-mula diberikan oleh Allah kepada mereka. Di dalam surat ini terkandung peringatan yang menggugah manusia kepada asal mula penciptaan manusia, yaitu dari 'alaqah. Dan bahwa di antara kemurahan Allah Swt. ialah Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Hal ini berarti Allah telah memuliakan dan menghormati manusia dengan ilmu. Dan ilmu merupakan bobot tersendiri yang membedakan antara Abul Basyar (Adam) dengan malaikat. Ilmu itu adakalanya berada di hati, adakalanya berada di lisan, adakalanya pula berada di dalam tulisan tangan. Berarti ilmu itu mencakup tiga aspek, yaitu di hati, di lisan, dan di tulisan. Sedangkan yang di tulisan membuktikan adanya penguasaan pada kedua aspek lainnya, tetapi tidak sebaliknya.

Dalam ayat ini dijelaskan objek yang harus dibaca. Akan tetapi dapat kita kaji bahwa kata ( *اِقْرَأْ* ) yang berasal dari akar kata ( *قَرَأَ* ), menurut Quraisy Shihab pada hakikatnya mengandung arti menghimpun, yaitu menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya.<sup>3</sup> Perintah membaca dalam surah ini berkonotasi umum, yakni membaca apa saja yang dapat dibaca dan berguna, baik untuk diri si pembaca maupun umat manusia umumnya.

---

<sup>3</sup>M. Quraisy Syihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 10.

Tidak peduli apakah yang dibaca itu tertulis atau tidak tertulis, seperti membaca atau meneliti alam semesta.<sup>4</sup>

Dalam kehidupan, belajar atau menuntut ilmu adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh seluruh umat manusia. Menuntut ilmu bukan hanya kewajiban tetapi juga kebutuhan. Ilmu merupakan salah satu kebutuhan primer dalam kehidupan. Karena hakikat dari dunia adalah masalah demi masalah, ujian demi ujian. Saat kita membekali diri dengan ilmu, tentu kita dapat berfikir secara luas. Salah satunya kita bisa menjadi lebih mengerti dengan konsep kehidupan dan bidang lain. Bisa dikatakan bahwa menuntut ilmu adalah salah satu ibadah yang bisa kita lakukan kepada Allah. Seperti yang kita tahu bahwa ilmu yang bermanfaat merupakan salah satu dari ketiga amalan yang pahalanya tidak akan pernah putus meski kita telah meninggal dunia. Dengan pemahaman inilah, maka materi pendidikan tidak hanya membaca. Akan tetapi, lebih luas cakupannya yaitu meliputi ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana dalam hadis dikutip :

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدُهُ قَيْدٌ صَيْوَدَكَ بِالْحَبَالِ الْوَاتِقَةِ

*Artinya : “Ilmu pengetahuan adalah binatang buruan dan tulisan adalah tali pengikat buruan itu. Oleh sebab itu, ikatlah buruan dengan tali yang teguh” ( HR. Imam Syafi’i ).<sup>5</sup>*

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 12.

<sup>5</sup>Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm. 22.

Buku adalah merupakan salah satu bentuk wujud nyata tertulis yang dapat dibaca. Buku adalah merupakan guru pribadi yang tidak akan pernah mengeluh dan berhenti, ia akan terus memberikan manfaat dari pembacanya yang satu kepada pembaca-pembaca lainnya secara terus menerus tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Para ahli ilmu pengetahuan bahkan berpendapat bahwa buku adalah “cakrawala dunia, bila ingin melihat cakrawala dunia maka bukalah buku”.

Sistem pengelolaan perpustakaan Arke Menjaha untuk pendataan buku dan penggunaan buku pinjam masih menggunakan sistem manual. Perpustakaan Arke Menjaha dalam pelayanannya juga menggunakan sistem terbuka yaitu sistem layanan yang memungkinkan para pengguna secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi perpustakaan. Pelayanan dalam peminjaman buku dan pengembalian dapat aturan yang digunakan yaitu bahwa peminjam tidak boleh meminjam buku lebih dari dua, hal tersebut dikarenakan untuk menjaga keamanan dan ketersediaan buku. Perpustakaan Arke Menjaha membuat aturan bahwa setiap anak tidak boleh meminjam bahan pustaka lebih dari dua.

Kelengkapan sebuah perpustakaan merupakan salah satu indikator pencarian data khususnya tentang buku Pendidikan Agama Islam. Di perpustakaan Arke Menjaha kelengkapan buku pendidikan agama sekitar 1000 koleksi. Suasana perpustakaan adalah indikator lainnya untuk menjadikan perpustakaan lebih baik. Anak-anak di Desa Pasi setiap harinya benar-benar memanfaatkan layanan perpustakaan, dimana setiap ada waktu kosong anak-anak menyempatkan untuk pergi ke perpustakaan.



Berdasarkan observasi awal yang penulis amati terhadap proses pendidikan anak di Desa Pasi Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi, dapat penulis jelaskan bahwa dalam pendidikan yang dilakukan masih terdapat kesenjangan, dimana para orangtua kurang sepenuhnya memberikan pendidikan terhadap anak sesuai dengan yang di ajarkan dalam Islam seperti memberikan pengawasan anak dalam hal ibadah sholat, memberikan bimbingan pengetahuan terhadap ketauhidan dan orangtua hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya dalam pendidikan agama kepada TPQ yang ada di desa tersebut, orangtua juga kurang sepenuhnya mengetahui bagaimana cara pendidikan anak yang di anjurkan oleh agama Islam.

Tidak di pungkiri masih banyak anak-anak kurang memahami agama, memiliki akhlak yang kurang baik, masih banyak malas melaksanakan shalat, hal ini dapat dilihat ketika waktunya shalat tiba mereka tidak melaksanakan shalat malah asyik nongkrong dan bersantai-santai di depan rumah, di warung-warung sehingga yang datang ke masjid hanya yang berada di lingkungan masjid saja bahkan anak-anak jarang sesekali terlihat ikut melaksanakan shalat di masjid, bahkan yang ironis anak-anak lebih tertarik dengan gadget, bermain game sampai lupa waktu. Anak yang dimaksud adalah anak usia 5-14 tahun, karena dalam usia ini tanggung jawab orang tua sangat menentukan perkembangan anak nantinya.

Sehubungan hal tersebut, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul **Peran Perpustakaan Arke Menjaha Dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Pasi.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang diungkapkan dalam latar belakang masalah di atas maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendidikan Agama pada Anak di Desa Pasi ?
2. Bagaimana Pengelolaan Perpustakaan Arke Menjaha ?
3. Bagaimana Peran Perpustakaan Arke Menjaha dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada anak di Desa Pasi ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pendidikan Agama pada anak di Desa Pasi
2. Untuk mengetahui pengelolaan perpustakaan Arke Menjaha
3. Untuk mengetahui peran perpustakaan Arke Menjaha dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan Agama Islam pada anak di Desa Pasi.

### Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga Pendidikan Islam di perpustakaan-perpustakaan khususnya perpustakaan Arke Menjaha.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi para pengurus perpustakaan, Masyarakat khususnya di perpustakaan Arke Menjaha.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pengertian tentang istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan dan menjabarkan satu persatu istilah tersebut, diantaranya sebagai berikut :

*Peran* dalam bahasa Indonesia yang artinya berguna, bermanfaat. <sup>6</sup>Dalam tulisan ini yang dimaksud fungsi adalah manfaat yang dirasakan oleh pengunjung Perpustakaan Arke Menjaha tersebut di dalam meningkatkan proses Pendidikan Agama Islam.

*Perpustakaan* adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga yang berisi koleksi buku sebagai penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang diatur untuk dibaca, dipelajari dan dijadikan bahan rujukan.

*Arke Menjaha* adalah bahasa daerah yang artinya Ayo Membaca.

*Peningkatan* adalah upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

*Pendidikan Agama Islam* adalah pendidikan dengan memulai ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didiknya agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara

---

<sup>6</sup>Yunus. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1948), hlm. 57

menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi akhirat kelak.<sup>7</sup>

*Peran Perpustakaan Arke Menjaha* yaitu perpustakaan tersebut mempunyai manfaat atau nilai tambah di dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam seperti :

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pengunjung, terutama yang tidak berkesempatan menimba ilmu lembaga formal (sekolah).
2. Membantu para pelajar, mahasiswa, guru, ustadz, ustadzah yang kurang mampu membeli buku.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Di samping untuk mengetahui perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Wahyuni G. Tentang “Peranan Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya membaca di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar”. Hasil penelitian yaitu sasaran dalam penelitian ini adalah pustakawan yang bekerja di perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, penelitian yang menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh dari Informan, untuk memperoleh data lapangan penulis mengadakan pendekatan

---

<sup>7</sup>Moh.Amin.*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Remaja*, (Pasuruhan :PT. Garoeda Buana Indah, 1992), hlm. 3

langsung dengan cara mendatangi objek yang diteliti di perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar yang melibatkan berbagai unsur pustakawan, dokumen-dokumen dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Pemilihan informan secara purposive berdasarkan kriteria bahwa informan haruslah orang yang terlibat secara langsung dan mengetahui secara detail bagaimana pustakawan di perpustakaan tersebut berperan penting dalam meningkatkan budaya membaca, baik dari segi kebijakan maupun kegiatan atau proses yang ada.

Kasmawati tentang, “Perpustakaan Masjid Sebagai Media Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Ujung Baru, Kotamadya Parepare”. Sesuai dengan hasil pengamatan penulis selama dalam penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan Masjid Al-Irsyad Kotamadya Parepare adalah cukup sederhana, dan letaknya berdampingan Masjid Al-Irsyad. Perpustakaan masjid ini di samping sebagai tempat koleksi buku buku juga tempat para TPA/TKA ( Taman pendidikan Al-Qur'an dan taman kanak-kanak Al-Qur'an) untuk mengaji yakni, pada jam 4.00 sampai jam 5.00 sore. Dan perpustakaan ini mempunyai petugas tersendiri dan perlengkapan lainnya, sebagaimana halnya dengan perpustakaan masjid yang ada di kotamadya parepare.

Siti Rozinah tentang, “ Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Riyadl Cipanas”. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sistem pengelolaan administrasi yang digunakan untuk pendataan buku menggunakan sistem komputerisasi (pendataan data secara otomatis) sedangkan penggunaan buku minjam pendataannya masih menggunakan manual.

Perpustakaan MTs Al-Riyad Cipanas dalam pelayanannya juga menggunakan sistem terbuka yaitu sistem layanan yang memungkinkan para pengguna secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi perpustakaan. Pelayanan dalam peminjaman buku dan pengembalian terdapat aturan yang digunakan yaitu bahwa peminjam tidak boleh meminjam buku lebih dari dua hal tersebut dikarenakan untuk menjaga keamanan dan ketersediaan buku. Kelengkapan sebuah perpustakaan merupakan salah satu indikator pencarian data khususnya tentang buku PAI. Di perpustakaan MTs Al-Riyadl kelengkapan buku pendidikan agama sekitar 1000 koleksi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Lokasi yang berbeda. Lokasi penelitian sebelumnya berada di Makassar, Ujung Baru Kotamadya Parepare, dan Cipanas sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Desa Pasi Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi
2. Jumlah responden dan objek juga berbeda.
3. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, perpustakaan Masjid Kotamadya Parepare dan perpustakaan Sekolah MTs Al-Riyadl Cipanas sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yang menjadi objeknya yaitu perpustakaan Arke Menjaha.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari kata *hypo* artinya dibawah dan *thesa* artinya kebenaran. Jadi hipotesis artinya dibawah kebenaran, artinya kebenaran yang perlu di uji. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Adapun hipotesis peneliti yaitu :

$H_a$  = Perpustakaan Arke Menjaha berperan dalam peningkatan pendidikan agama Islam pada anak di desa Pasi Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi.

$H_o$  = Perpustakaan Arke Menjaha tidak berperan dalam peningkatan pendidikan agama Islam pada anak di desa Pasi Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini dibagi kepada lima bab dan masing-masing bab berisikan beberapa sub bab, setelah di dahului dengan kata pengantar dan daftar isi, yaitu sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, Hipotesis, Sistematika Pembahasan.

## **Bab II Landasan Teori**

Dalam bab ini yang akan dibahas yaitu teori-teori yang bersangkutan dengan permasalahan dalam penelitian.

## **Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan mulai dari Lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian variabel indikator, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## **Bab IV Hasil Penelitian**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang sejarah berdirinya perpustakaan Arke Menjaha, pendidikan agama anak di Desa Pasi, pengelolaan Perpustakaan, dan peran perpustakaan Arke Menjaha dalam peningkatan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Pasi.

## **Bab V Penutup**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pokok bahasan dan saran-saran yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Setelah kesimpulan dan saran halaman berikutnya yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan Islam dari segi bahasa adalah *Al-Tarbiyah* kata tarbiyah berasal dari kata *rabba, yurabbu, rabban* yang mengandung arti memperbaiki, memelihara, merawat, memperindah, memberi makna. Maka tarbiyah berarti usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik ke arah yang lebih baik lagi.<sup>8</sup>

Istilah pendidikan Agama terdiri dari dua kata yaitu, pendidikan dan agama. Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membawa si anak ke tingkat kedewasaan dalam arti sadar *dalam* memikul tanggung jawab segala perbuatan secara moral. Dalam bahasa arab Agama disebutkan dengan *Addin* artinya tunduk dan patuh kepada-Nya. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa agama merupakan panutan manusia dalam kehidupan di dunia dan akhirat di dalamnya terdapat aturan dan ketentuan Allah Swt. Untuk mengarahkan atau membimbing ke jalan yang benar sesuai dengan perintah dan larangannya.<sup>9</sup>

Dalam kajian serta pemikiran tentang pendidikan Islam lebih dahulu diketahui makna pendidikan secara umumnya. Pendidikan adalah usaha manusia

---

<sup>8</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 11.

<sup>9</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 33.

menumbuhkan serta mengembangkan potensi pembawaan baik secara jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Artinya pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan sebagai usaha dalam penanaman nilai dan norma masyarakat serta usaha untuk mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan.<sup>10</sup>

Istilah pendidikan dalam konteks Islam banyak dikenal dengan menggunakan tema yang beragam, yaitu at-tarbiyyah, at-ta'lim dan at-ta'dib. Masing-masing istilah mempunyai makna dan pemahaman yang berbeda walaupun memiliki kesamaan makna dalam beberapa hal tertentu. Pemakaian ketiga istilah tersebut, terlebih lagi jika pengkajiannya didasarkan atas sumber ajaran pokok islam selain akan memberikan pemahaman yang luas tentang pengertian pendidikan islam, secara substansial-filosofis pun akan memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana hakikat dari pendidikan islam. Pendidikan islam adalah sistem pengajaran yang didasarkan pada ajaran agama islam. Sumber ajaran islam yang dimaksudkan adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan pengertian ini dapat diambil suatu pemahaman bahwa setiap pendidikan yang bukan bersumber ajarann islam tidak dikategorikan sebagai pendidikan islam.<sup>11</sup>

Beberapa definisi tentang pendidikan Islam menurut para ahli, yaitu:

- 1) Ahmad Tafsir memaknai pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan seseorang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>10</sup> M. Djumransyah. (2008). *Filsafat Pendidikan*. Malang: Banyumedia, hlm.22

<sup>11</sup> Drs. Beni Ahmad Saebani. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 40

- 2) Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan Islam.
- 3) Omar Muhammad At-Toumy Asy-Syaibany menjelaskan bahwa pendidikan Islam sebagai perubahan yang diusahakan oleh proses pendidikan sebagai aktivitas asasi, dan proporsi dalam masyarakat.

Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mencapai kepribadian yang baik berkaitan dengan jasmani, rohani, akal, maupun moral untuk terbentuknya pribadi yang Islami.<sup>12</sup> Zakiah Daradjat juga merumuskan bahwa pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup.
- 2) Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang di dasarkan atas ajaran Islam.
- 3) Pendidikan Islam merupakan pendidikan melalui ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mendapatkan ajaran agama Islam yang diyakini

---

<sup>12</sup> *Ibid, hlm. 42*

seluruhnya serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>13</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang merangkup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana ajaran Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Menurut Moh. Fadhil Al-Jamaly, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan Islam sangat penting untuk menjadikan *insan kamil* yang diharapkan.

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِكُلِّ فَمٍّ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berikan kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al-Mujadalah: 11)<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm.28

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 543

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, Allah Swt berfirman untuk mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman dan seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling bersikap baik kepada sebagian orang di dalam majelis-majelis pertemuan. Untuk itu Allah berfirman: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untuk mu”.<sup>15</sup> Dapat kita pahami dari makna ayat tersebut didalam ajaran Islam, ilmu pengetahuan merupakan salah satu keutamaan dimana seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan akan mempunyai derajat yang tinggi. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan sehingga ia akan memperoleh kedudukan yang terhormat sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Mujadalah tersebut di atas.

Adapun tujuan dari pendidikan Islam ini yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Oleh sebab itu tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang membahas tentang pendidikan Islam. Marimba menyebutkan bahwa manusia yang dikehendaki oleh pendidikan Islam adalah manusia yang berkepribadian muslim.<sup>16</sup> Menurut Omar Muhammad At-Taumy Asy-Syaibani, tujuan pendidikan adalah perubahan yang di inginkan melalui proses pendidikan baik tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktifitas asasi dan proporsi dalam masyarakat.

---

<sup>15</sup> Ai Suryati, Nina Nurmila, Chaerul Rahman, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Volume 4. No. 2. Tahun 2019, hlm. 220.s

<sup>16</sup> 9Mursal Aziz, M.Pd.I. Zulkipli Nasution, MA. *Al-Qur'an Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*, hlm. 152.

Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yangtelah dipelajarinya.<sup>17</sup>

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Alquran dan assunnah. Karena tujuan pendidikan agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin ukhuwah islamiyah seperti yang diharapkan dan menahrgai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yan berbeda-beda agar terciptanya kebersamaan dan kerukunan.

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hlm. 94.

## 2. Peran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter dan pendidikan agama Islam menjadi bagian dari proses tersebut. Namun pada kenyataannya, pendidikan agama Islam hanya menjadi materi di sekolah atau hanya sebatas bahan ajar tanpa adanya pengaplikasian di kehidupan sehari-hari. Sehingga fungsi pendidikan agama Islam sebagai pembentuk akhlak religius tidak berjalan dengan baik.

Tujuan utama dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat dan lebih penting lagi adalah orang tua.

Pendidikan agama Islam melalui pembelajaran akidah dapat membentuk karakter religius pada anak. Dengan pemahaman yang baik maka anak diharapkan mampu menerapkan di kehidupan mereka sehari-hari yang akan menghantarkan terbentuknya anak yang berkepribadian, agamis dan berpengetahuan tinggi. Jelas ini merupakan dampak yang sangat baik bagi anak apabila mampu menerapkan materi pendidikan agama Islam dalam kehidupan mereka. Pendidikan agama Islam merupakan pilar pendidikan karakter, karena dari pendidikan agama Islamlah adanya pengetahuan tentang akidah, di mana akidah merupakan dasar penanaman akhlak. Dari akhlak inilah yang menghantarkan anak menjadi religius.<sup>18</sup>

Menurut Asmaun Sahlan, strategi dalam menumbuhkan budaya religius meliputi menciptakan suasana religius, internalisasi nilai yang meliputi memberikan pemahaman dan nasehat, teladan dan pembiasaan serta pembudayaan. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi budaya religius diantaranya

---

<sup>18</sup> Ainiyah Nur, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam* (Al-Ulum, 2013), hlm. 34.

mengucap salam, tawadhu, istighasah, shalat dhuha, tadarrus Al-Qur'an, dan lain-lain.<sup>19</sup>

Selain menyampaikan pembelajaran mengenai pendidikan agama Islam secara teoritis, dapat pula dilakukan dengan cara melakukan berbagai kegiatan seperti, shalat berjamaah, yasinan, jumat bersih, kegiatan amal, ujian praktek dan sebagainya.

### 3. Landasan Pendidikan Islam

Secara garis besar sumber dari pendidikan Islam terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

#### a) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.<sup>20</sup> Pendidikan termasuk dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, maka pendidikan juga termasuk ruang lingkup muamalah. Sebagaimana yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf: 52, yang berbunyi:

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

<sup>19</sup> Masruri Alvin, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang* (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), hlm. 28.

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Imu Pendidikan Islam*, hlm. 29



*Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-Qur’an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Al A’raf: 52).*

Pendidikan sangat penting, karena pendidikan menentukan corak maupun bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Di dalam Al-Qur’an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat kita baca kisah Luqman mengajari anaknya dalam surah Luqman ayat 12 sampai 19. Cerita tersebut menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari iman, akhlak, ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan.

Ayat lain menceritakan tujuan hidup dan tentang nilai suatu kegiatan dan amal soleh. Yang berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mendukung tujuan hidup tersebut. Maka pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur’an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain pendidikan Islam harus berlandaskan ijtihad sesuai dengan perubahan dan pembaharuannya.<sup>21</sup>

#### b) Hadis

Hadis adalah perkataan, perbuatan maupun pengakuan Rasul Allah Swt. Yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan kejadian itu atau perbuatan itu berjalan. Hadis merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur’an. Seperti Al-

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 31

Qur'an hadis juga berisi tentang aqidah dan syari'ah. Hadis yang berisi petunjuk atau (pedoman) untuk kemashalatan manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi muslim yang bertakwa. Oleh sebab itu Rasulullah Saw menjadi guru dan pendidik utama.<sup>22</sup> Oleh karena itu hadis merupakan landasan kedua cara pembinaan pribadi manusia muslim. Hadis yang selalu membuka penafsiran berkembang. Oleh sebab itu ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk hadis yang berkaitan dengan pendidikan.

c) Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

- 1) UUD 1945, No. 2 Pasal 29 memberikan jaminan kepada warga Negara Republik Indonesia untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan agama yang dipeluknya, bahkan menunjang bagi pelaksanaan ibadah. Dengan demikian pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadah yang diyakininya diizinkan dan dijamin oleh Negara.<sup>23</sup>
- 2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional *pertama*, Pasal 1 Ayat 2 disebutkan, "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan terhadap tuntutan perubahan zaman". *Kedua* Pasal 1 Ayat 3 disebutkan, "Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional."<sup>24</sup>

#### 4. Peningkatan Pendidikan Islam

Peningkatan yang berarti pengembangan, yang dimaksud pengembangan adalah pengembangan usaha agar sesuatu yang diusahakan itu dapat lebih maju dan berkembang. Pendidikan berarti bimbingan/penyuluhan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Islam adalah Agama Allah SWT. Yang

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 33

<sup>23</sup> Pasal 29 UU No. 2 Tahun 1945 atau UU Agama

<sup>24</sup> Pasal 1 ayat 2 dan 3 UU No. 20 Tahun 2003 atau UU Sistem Pendidikan Nasional

diperintahkan untuknya kepada Nabi Muhammad SAW dan menegaskan kepada seluruh umat manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya.

Jadi, peningkatan pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik (anak didik) menuju terbentuknya kepribadian yang lebih utama. Dengan demikian maka jelasnya bagi kita pendidikan pada pokoknya adalah menuntun pada anak yang belum dewasa menuju kedewasaan yang sempurna baik jasmani maupun rohani, sehingga mampu mengembangkan hidupnya secara individu (personil) maupun dalam masyarakat, yang mana tuntutan-tuntutan tersebut bersifat sadar dari orang yang sudah dewasa kepada yang belum dewasa, guna mencapai kepribadian yang lebih utama.

Dasar-dasar pendidikan Islam, juga tercantum dalam hadis yaitu:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*Artinya: “Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa yang menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan kedua nya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.” (H.R. Ahmad).<sup>25</sup>*

Banyaknya keutamaan menuntut ilmu (berilmu) yang disebutkan dalam Al-Qur’an dan Hadits, menunjukkan bahwa agama Islam memberikan perhatian penuh pada ilmu dan bagaimana muslim seharusnya menuntut ilmu. Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan agama lainnya adalah pada penekanannya terhadap ilmu. Dalam Islam, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dari makhluk-makhluk lain dengan tujuan menjalankan fungsi

<sup>25</sup> Al-Fatah Al-Syariqah, (1994), *Musthalah Al-Hadis*, Saudi Arabia, hlm. 123

kekhalfahan. Al-Qur'an dan hadits Rasulullah *shollahu'alaihi wassalam* mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan.

## **B. Perpustakaan**

### **1. Pengertian Perpustakaan**

Perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik secara tercetak maupun terekam dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, video, komputer, dan lain-lain.<sup>26</sup> Dalam bahasa asing dikenal juga sebagai istilah *library* (Inggris), *liber* atau *libri* (Latin), *bebliotheek* (Belanda), *bebliothek* (Jerman), *bibilotheque* (Prancis), *biblioteca* (Spanyol), dan *biblia* (Yunani).<sup>27</sup> Kemudian istilah pustaka ditambah dengan awalan “per” dan akhiran “an” sehingga menjadi perpustakaan.

Setelah kata dasar tersebut, timbul lagi istilah turunan lain, seperti: bahan pustaka, pustakawan, kepustakaan, dan ilmu pengetahuan.<sup>28</sup> Jadi pengertian perpustakaan diantaranya yaitu:

- a) Menurut RUU perpustakaan pada Bab I Pasal 1 menyatakan perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan

---

<sup>26</sup> Sudirman Anwar dkk. (2019). *Menejemen Perpustakaan*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, hlm.7

<sup>27</sup> Sudjatmo. (2002). *Pengantar Perpustakaan*, Cet. 2. Semarang: Perpustakaan Daerah Propinsi Jawa Tengah, hlm. 1.

<sup>28</sup> Fatah Syukur NC. (2004). *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasah, hlm. 102

intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.

- b) Menurut kamus “*The Oxford English Dictionary*” kata “*library*” atau perpustakaan mulai digunakan dalam bahasa Inggris tahun 1374, yang berarti sebagai “suatu tempat buku-buku diatur untuk dibaca, dipelajari atau dipake sebagai bahan rujukan”.<sup>29</sup>
- c) Menurut Darmono perpustakaan adalah salah satu unit kerja untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, serta mengatur koleksi bahan pustaka untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi dan sumber belajar.<sup>30</sup>
- d) Menurut Milburga dkk, perpustakaan merupakan suatu unit kerja sebagai tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis untuk dipergunakan sebagai informasi.
- e) Dan menurut Carter V Good yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal bahwa perpustakaan merupakan koleksi yang diorganisasikan dalam suatu tempat untuk dipergunakan oleh siswa-siswa atau guru yang dalam penyelenggaraannya membutuhkan seorang pustakawan.<sup>31</sup>

Dari pendapat di atas, walaupun ada perbedaan dalam penjelasannya, sebenarnya penjelasan tersebut mengarah kepada satu pengertian, bahwa perpustakaan adalah suatu tempat yang diorganisasikan atau dijalankan oleh seorang pustakawan yang isinya adalah buku-buku yang menjadi sumber

---

<sup>29</sup> Sudirman Anwar, *Menejemen Perpustakaan*, hlm. 7.

<sup>30</sup> Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, hlm. 2.

<sup>31</sup> Ibrahim Bafadal. (2001). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 4.

informasi serta sumber pengetahuan lainnya bagi seorang individu. Perpustakaan juga bisa dijadikan sebagai sebuah sumber bahan pustaka untuk dijadikan referensi pembelajaran.

Pengertian perpustakaan sebagaimana yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 113, yang berbunyi:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ ۗ لَهَمَّت طَّائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ ۚ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَصُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ ۚ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۚ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

*Artinya: “Dan kalau bukan karena karunia Allah dan rahmatnya kepada mu Muhammad), tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka hanya menyesatkan dirinya sendiri, dan tidak membahayakanmu sedikitpun. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (Sunnah) kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum engkau ketahui. Karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu itu sangat besar.” (Q.S. An-Nisa: 113).<sup>32</sup>*

Berdasarkan tafsir oleh Muhammad Quraish Shihab: Seandainya Allah tidak mengaruniakan wahyu kepadamu dan tidak menyayangimu dengan ketepatan daya pikirmu, tentu segolongan dari mereka bermaksud untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka itu tidak akan dapat menyesatkan siapapun selain diri mereka sendiri, karena Allah selalu mengawasimu, dan akal pikirmu selalu tertuju kepada kebenaran.

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia, hlm. 96

Kesesatan dan rencana mereka tidak dapat mendatangkan mudarat sedikit pun kepadamu, karena Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai ukuran kebenaran, menanamkan sifat bijak di dalam hatimu, dan mengajarkanmu syariat dan ketentuan-ketentuan yang hanya dapat kamu ketahui melalui wahyu. Sungguh, karunia Allah kepadamu selamanya sangat besar.<sup>33</sup> Jika kita hubungkan dengan perpustakaan bisa dimaknai bahwa perpustakaan memberikan kebutuhan informasi memakai, karena perpustakaan menyediakan koleksi yang berisi bahan-bahan rujukan, memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan serta tempat belajar sumber hidup. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an bahwa orang-orang yang berilmu akan mendapatkan perlindungan dari Allah dan karunia bagi hambanya. Tanpa ilmu maka kita akan tertinggal jauh dari orang-orang lain.

## **2. Peran Perpustakaan**

Peran sebuah perpustakaan adalah sebagai fasilitas pemakai yang menyediakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan beserta dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.<sup>34</sup> Tugas pokok dari adanya perpustakaan yaitu mengumpulkan, memelihara, dan mengembangkan semua sumber ilmu pengetahuan manusia dari masa ke masa. Maka perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting yang tidak dapat diabaikan oleh seseorang karena perpustakaan sebagai tempat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pengembangan serta peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

---

<sup>33</sup> M. Quraisy Syihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm. 7.

<sup>34</sup> Sutarno NS. (2006). *Mengenal Perpustakaan*, Cet. 1. Jakarta: Jala Permata, hlm. 34

Menurut Sutarno, perpustakaan mempunyai beberapa peran penting,

diantaranya:

- a) Sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat dan para pengunjung perpustakaan.
- b) Sebagai institusi dalam mengembangkan minat baca melalui bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan masyarakat.
- c) Sebagai sarana yang menghubungkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terdapat dalam koleksi perpustakaan.
- d) Sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi seseorang yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuannya.
- e) Sebagai media untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara semua pemakai serta penyelenggara perpustakaan dan masyarakat lainnya.
- f) Sebagai agen perubahan, pengembangan, dan pembangunan kebudayaan manusia.<sup>35</sup>

Perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan memiliki peran sangat penting dalam upaya untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan. Secara teoritis sebagian masyarakat telah mengetahui hal tersebut, meskipun dalam prakteknya masih sedikit yang benar-benar mempergunakan perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan dan informasi. Dalam hal tersebut, peran pustakawan juga sangat dibutuhkan untuk memberdayakan perpustakaan sehingga timbul minat baca penggunanya.<sup>36</sup>

Adapun peran perpustakaan daerah adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan bahan pustaka tercetak maupun terekam.
- b) Mensosialisasikan manfaat perpustakaan.
- c) Mendekatkan buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat.
- d) Menjadikan perpustakaan daerah sebagai pusat komunikasi dan Informasi.
- e) Menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi dengan menyediakan bahan bacaan hiburan sehat.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Sutarno NS. (2015). *Perpustakaan dan Masyarakat*, Edisi Pertama. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hlm. 55

<sup>36</sup> Habibah Nur Maulida, *Jurnal Peran Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan Minat Baca Di Masyarakat*, Volume 09. No. 02. Tahun 2015, hlm. 242.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 246



Dapat dikatakan bahwa perpustakaan memiliki peranan yang cukup penting dalam pengembangan pengetahuan seseorang.

### **3. Jenis-jenis Perpustakaan**

Setiap perpustakaan yang didirikan mempunyai tujuan, organisasi, jenis pemakai serta kegiatan yang berbeda-beda. Karena perbedaan ini maka perpustakaan juga memiliki jenis yang berbeda. Jenis perpustakaan ini dikelompokkan sebagai berikut:<sup>38</sup>

#### a) Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional adalah perpustakaan yang didirikan di ibu kota negara dan merupakan perpustakaan induk dari semua jenis perpustakaan yang ada di negara tersebut. Perpustakaan nasional didirikan di Jakarta. Perpustakaan nasional merupakan perpustakaan yang menerbitkan bibliografi nasional yang merupakan suatu daftar buku-buku yang ada di perpustakaan nasional Indonesia dan tentang Indonesia.

Bibliografi Nasional Indonesia ini disebarluaskan juga ke berbagai instansi lain agar mereka juga mengetahui koleksi yang ada di perpustakaan nasional. Perpustakaan nasional pada beberapa waktu yang lalu berada di bawah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi sekarang telah diakui sebagai lembaga pemerintah non departemen dan bertanggung jawab langsung kepada pemerintah.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Ir. Abdul Rahman Saleh, Dip. Lib., M. Sc. (2014). *Manajemen Ilmu Perpustakaan, Ed. 1*. Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 15.

<sup>39</sup> Soejono Trimono, *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan* (Bandung: Remadja Karya), hlm. 2.

## b) Perpustakaan Umum

Menurut Sjahrial Pamuntjak, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk masyarakat. Setiap warga dapat mempergunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan dan agama.<sup>40</sup>

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum. Perpustakaan umum diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, jenis dan lainnya.

Tujuan dari perpustakaan umum adalah untuk memberikan kesempatan bagi umum membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan lebih baik. Perpustakaan umum menyediakan sumber informasi yang cepat, murah dan tepat mengenai topik-topik yang sedang hangat dalam masyarakat maupun topik yang berguna bagi mereka.<sup>41</sup>

## c) Perpustakaan Khusus

Maksud dari perpustakaan khusus adalah perpustakaan instansi pemerintah maupun instansi swasta. Tujuan didirikannya perpustakaan khusus ini biasanya untuk mendukung instansinya dengan cara menyediakan informasi bagi pegawai dilingkungan instansi tersebut guna memelihara dan meningkatkan pengetahuan pegawai yang bersangkutan. Oleh karena itu koleksi di perpustakaan khusus ini

---

<sup>40</sup> Sjahrial Pamuntjak, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka).

<sup>41</sup> Basuki Sulistiyo, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia* (Bandung: Rosdakarya).

sangat terbatas dan hanya berkaitan dengan misi dan tugas lembaga yang bersangkutan, sedangkan pembiayaannya berasal dari anggaran instansi induknya.

Contoh perpustakaan khusus, antara lain sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan Sekretariat Negara di Jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta
  - 2) Perpustakaan Lembaga Penelitian Perkebunan, Jalan TamanKencana Bogor
  - 3) Perpustakaan Sekretariat ASEAN di Jakarta
- d) Perpustakaan Sekolah

Dasar pembentukan perpustakaan sekolah di Indonesia adalah undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989, yang isinya menyatakan bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar (perpustakaan).<sup>42</sup>

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah berada pada lingkungan sekolah dan sepenuhnya dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk membantu para murid mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Tugas pokok dari perpustakaan sekolah adalah menunjang proses belajar mengajar di sekolah dengan cara menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai

---

<sup>42</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989.

dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan lain sehingga proses belajar mengajar disekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.<sup>43</sup>

e) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi ini merupakan perpustakaan yang berada dilingkungan perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akademi, dan pendidikan tinggi lainnya yang pada hakikatnya merupakan bagian dari integral dari suatu perguruan tinggi. Oleh karena itu, perpustakaan yang berada di perguruan tinggi, seperti di jurusan, fakultas, lembaga-lembaga termasuk kedalam jenis perpustakaan ini. Perpustakaan perguruan tinggi bersama unit kerja lainnya bertugas membantu perguruan tinggi melaksanakan program Tri Dharma perguruan tinggi masing-masing. Tujuan dilaksanakannya perpustakaan perguruan tinggi ini adalah untuk menunjang terlaksananya program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui pelayanan informasi yang meliputi:<sup>44</sup>

- 1) Pengumpulan informasi;
- 2) Pengolahan informasi;
- 3) Pemanfaatan informasi;
- 4) Penyebarluasan informasi;
- 5) Pemeliharaan/pelestarian informasi.

---

<sup>43</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara).

<sup>44</sup> Soejono Trimo, *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*, hlm. 3

#### 4. Fungsi Perpustakaan

Fungsi perpustakaan merupakan suatu aktivitas atau jabatan yang dilakukan di dalam sebuah perpustakaan. Sesuai dengan arti perpustakaan bahwa perpustakaan merupakan tempat menyimpan, mengoleksi sumber bacaan dan ilmu pengetahuan lainnya. Fungsi perpustakaan tercantum dalam Undang-undang RI No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab I Pasal 3 yaitu sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Sedangkan menurut Suwarno mengatakan bahwa fungsi sebuah perpustakaan merupakan penjabaran lebih lanjut dari sebuah tugas perpustakaan. Fungsi perpustakaan tersebut yaitu sebagai pendidikan dan pembelajaran, informasi, penelitian dan rekreasi. Fungsi tersebut dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan perpustakaan. Sementara itu tujuan yang dicapai atas peran, tugas dan fungsi perpustakaan secara singkat merupakan terjadinya transfer ilmu pengetahuan dari sumber yang ada di perpustakaan kepada pengguna nya. Hasil akhir dari itu terjadinya perubahan, baik dalam hal kemampuan, sikap, maupun dengan keterampilan.<sup>45</sup>

Fungsi perpustakaan dari masa ke masa mungkin saja mengalami perubahan dan perkembangan, namun pada dasarnya fungsi perpustakaan dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Suwarno Wiji. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, hlm. 42

<sup>46</sup> Abdul Rahman Saleh, Dip. Lib., M. Sc. (2014). *Manajemen Ilmu Perpustakaan*, hlm. 12

a) Fungsi Eduktif

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara mandiri. Dari fungsi perpustakaan ini pengguna dapat mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menambah ilmu dan wawasan. Dengan adanya fungsi edukatif ini, perpustakaan membantu pemerintah dalam program gemar membaca dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan belajar sepanjang hayat.

b) Fungsi Informatif

Artinya, informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dicari di perpustakaan. Jenis informasi yang akan didapat tergantung dengan jenis perpustakaannya, apakah perpustakaan sekolah atau perpustakaan perguruan tinggi, ataupun perpustakaan nasional.

c) Fungsi Penelitian

Perpustakaan memiliki fungsi penelitian yang artinya sumber informasi yang ada didalam perpustakaan tersebut dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian. Berbagai informasi dapat dijadikan sebagai dasar untuk proposal penelitian, penunjang penelitian yang hasilnya dapat diambil menjadi bahan pertimbangan untuk menarik kesimpulan dan saran dari suatu penelitian.

d) Fungsi Kultural

Maksud dari perpustakaan sebagai fungsi kultural yaitu perpustakaan memiliki dan menyediakan bahan pustaka baik tercetak maupun elektronik yang menyajikan kebudayaan daerah suatu bangsa ataupun

kebudayaan antar bangsa. Di perpustakaan pada fungsi ini juga tersimpan koleksi hasil karya budaya manusia dari masa ke masa yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mempelajari sejarah peradaban manusia.

e) Fungsi Rekreasi

Pengguna dapat mencari koleksi yang bersifat populer dan menghibur. Disamping itu pengguna dapat menggunakan audio visual serta koran yang disediakan di perpustakaan tersebut. Untuk beberapa perpustakaan ada yang menyediakan taman dan mendekorasi ruang perpustakaan menjadi tempat yang nyaman bahkan ada yang dilengkapi dengan toko buku, warung internet, serta mini market.

Seperti yang dikemukakan oleh Manil Silva bahwa fungsi perpustakaan yaitu *“the main function of public library, school and other libraries is to provide reading facilities for education, recreation, and research.”* Pendapat tersebut memiliki makna bahwa fungsi perpustakaan yang paling pokok yaitu eksistensi perpustakaan umum. Perpustakaan sekolah, dan perpustakaan jenis lainnya adalah untuk melengkapi fasilitas membaca dan kepentingan pendidikan, rekreasi, dan penelitian.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Silva Manil, *Special Libraries (Grafton Books)*, (Andre Deutsch, 1970), hlm. 9

Eksistensi perpustakaan tetap dipertahankan karena perpustakaan mempunyai beberapa fungsi di masyarakat, antara lain:

a) Sarana penyimpanan karya cipta manusia

Perpustakaan merupakan sarana penyimpanan karya cipta manusia seperti karya cetak, buku, majalah, kaset, rekaman, atau sejenisnya. Berhubungan sebagai tempat penyimpanan, perpustakaan juga bertugas menyimpan budaya hasil masyarakat.

b) Pusat Informasi

Perpustakaan sebagai pusat informasi berupa sumber tugas atau pengetahuan lainnya. Jika memiliki kesulitan dalam sebuah pertanyaan atau membutuhkan referensi yang di inginkan, perpustakaan sebagai pusat informasi untuk mendapatkan sesuatu yang di inginkan.

c) Fungsi Rekreasi

Masyarakat dapat menikmati waktu luang dengan mendatangi perpustakaan untuk mengisi waktu dengan membaca dari bacaan yang telah disediakan di perpustakaan. Dalam menjalankan fungsi rekreasi ini, perpustakaan dapat menjalin kerja sama dengan berbagai komponen misalnya seperti peneliti yang menulis buku, penerbit, produsen kertas, toko buku, atau dengan pembaca yang tanpa disadari merupakan dari pengelola perpustakaan.

d) Fungsi Pendidikan

Merupakan sarana pendidikan formal atau non formal yang menjadi sumber pengetahuan. Perpustakaan yang berkaitan dengan pendidikan



non formal dinamakan sebagai perpustakaan umum, sedangkan yang formal dinamakan perpustakaan sekolah atau perpustakaan perguruan tinggi.<sup>48</sup> Sebagaimana fungsi perpustakaan di atas, dapat di simpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang. Peran perpustakaan merupakan tugas yang harus dijalankan sesuai dengan perannya sebagai tempat yang bermakna bagi seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih meluas.

### **5. Tujuan Perpustakaan**

Tujuan didirikannya perpustakaan yaitu untuk membekali kemampuan dasar pada peserta didik. Tujuan perpustakaan menurut Prawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, antara lain:<sup>49</sup>

- a) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca
- b) Membantu menulis kreatif bagi seseorang dengan bimbingan guru atau seorang pustakawan
- c) Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca
- d) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum
- e) Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca bagi seseorang

---

<sup>48</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, hlm. 8

<sup>49</sup> Prawit M. Yusuf, Yaya Suhendar. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana, hlm. 3

- f) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman seseorang dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan
- g) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu luang melalui kegiatan membaca khususnya buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif.

Menurut Hanifah Dwi Ratna Dewi, dkk, menjabarkan bahwa tujuan dari adanya perpustakaan dibagi menjadi 6 tujuan, yaitu:

- a) Meningkatkan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan
- b) Menanamkan dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar
- c) Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menggunakan informasi
- d) Menyediakan akses kepada sumber informasi dan memberikan kesempatan untuk mengapresiasi ide atau pengalaman
- e) Bekerja sama untuk tercapainya misi
- f) Mempromosikan budaya membaca, bahan pustaka, dan layanan perpustakaan.<sup>50</sup>

Menurut Mudjito, secara umum tujuan perpustakaan sekolah antara lain sebagai berikut:<sup>51</sup>

- a) Meletakkan dasar-dasar untuk belajar mandiri
- b) Memupuk minat dan bakat serta minat baca
- c) Mendidik siswa untuk memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara efektif
- d) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan tanggung jawab pribadi

---

<sup>50</sup> Hanifah Dwi Ratna Dewi dkk. (2006). *Coursepack on Scholl/teacher Libraian ship, Kumpulan Artikel Tentang Perpustakaan Sekolah, Guru Pustakawan*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijga), hlm. 10

<sup>51</sup>Rizal Saiful Haq. (2006). *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 21

- e) Mengembangkan kemampuan untuk mencari, menemukan, dan memanfaatkan informasi.

Menurut Yusuf, tujuan dari adanya perpustakaan antara lain sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a) Menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka, serta penyajiannya untuk dapat menarik perhatian seseorang
- b) Memberikan bimbingan dalam memilih buku dan bahan pustaka lainnya
- c) Membina, mengembangkan, dan memelihara kegemaran membaca dan mendidik anak belajar mandiri
- d) Mempergunakan sumber yang ada di perpustakaan untuk menunjang belajar seumur hidup
- e) Membantu untuk mengembangkan kecakapan dan menambah pengetahuan sosialnya
- f) Sebagai suatu kegiatan sosial dalam masyarakat untuk menyejahterakan anak-anak.

Undang-undang RI No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, Bab I Pasal 4 menjelaskan bahwa tujuan dari adanya perpustakaan umum yaitu sebagai pemberi pelayanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Yusuf Munawir, dkk. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problem Belajar*. Solo: Tiga Serangkai, hlm. 53

<sup>53</sup> Pasal 30 UU No. 43 Tahun 2007 atau UU Perpustakaan Lembaran Republik Indonesia

## 6. Manfaat Perpustakaan

Manfaat dari perpustakaan adalah sebagai sarana bagi seseorang untuk belajar memiliki literasi informasi, maksudnya yaitu seseorang mampu mendapatkan informasi yang lebih luas untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya, lalu dengan informasi yang telah didapat tersebut, seseorang mampu mengevaluasi informasi yang sudah didapatnya. Manfaat dilaksanakannya perpustakaan adalah sebagai berikut.<sup>54</sup>

- a) Perpustakaan dapat menimbulkan kecintaan terhadap membaca
- b) Perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar
- c) Perpustakaan dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri
- d) Perpustakaan dapat mempercepat proses membaca
- e) Perpustakaan dapat membantu kecakapan berbicara
- f) Perpustakaan dapat melatih seseorang kearah tanggung jawab
- g) Perpustakaan dapat memperlancar menyelesaikan tugas
- h) Perpustakaan dapat membantu menemukan sumber pengajaran
- i) Perpustakaan dapat membantu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Menurut Cella (2012) manfaat dari adanya perpustakaan diantaranya sebagai berikut:

- a) Mempercepat penguasaan teknik membaca
- b) Melatih peserta belajar pada arah tanggung jawab ilmiah dan teknologi
- c) Membantu untuk menemukan sumber-sumber pengajaran

---

<sup>54</sup> Bafadal Ibrahim. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Cet.4. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 5

- d) Membantu seluruh elemen pendidikan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan
- e) Membantu dalam kelancaran tugas-tugas belajarnya
- f) Menanamkan kebiasaan belajar mandiri tanpa bimbingan secara langsung
- g) Menimbulkan kecintaan terhadap kegiatan pengetahuan, baik yang telah di pelajari maupun yang belum di pelajari.<sup>55</sup>

### **C. Keberadaan Koleksi Perpustakaan Dalam Pencapaian Peningkatan**

#### **Kualitas Pendidikan Pada Anak**

Koleksi perpustakaan merupakan sumber informasi yang tidak hanya menggambarkan hasil karya manusia masa lampau dan masa sekarang, namun juga untuk masa yang akan mendatang. Bila koleksi perpustakaan dikembangkan tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan akan ditinggalkan pemustakanya karena koleksi merupakan modal utama bagi sebuah perpustakaan. Pengembangan koleksi ialah awal dari pembinaan koleksi sebuah perpustakaan bertujuan agar koleksi tetap sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan jumlah bahan pustaka selalu mencukupi.<sup>56</sup>

#### 1. Koleksi Perpustakaan

Guna memenuhi tujuan dan fungsi perpustakaan diperlukan berbagai macam hal seperti koleksi yang bermutu.

#### 2. Fungsi Koleksi

Adapun beberapa macam fungsi koleksi perpustakaan sekolah ialah:

---

<sup>55</sup> Fatimah, *Jurnal Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan Dan Kekurangan*. Volume 2. No. 1. Tahun 2018, hlm. 33.

<sup>56</sup> Yulinar, *Jurnal Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kajian Teoritis Atas Kebijakan, Peluang dan Tantangan Di Era Informasi*. Volume 1. No. 2. Tahun 2019. hlm. 172.

- a) Alat komunikasi dan dialog antara peneliti dan pembaca
- b) Tempat penyimpanan informasi dan sumber data
- c) Pajangan hasil karya yang indah

### 3. Jenis koleksi

Koleksi perpustakaan ada dua bagian yaitu koleksi buku dan non buku. Lalu koleksi buku dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu buku fiksi dan non fiksi. Buku- buku yang termasuk non fiksi yaitu buku teks utama, buku teks pelengkap dan buku bacaan yang bukan termasuk fiksi, buku referensi atau buku sumber.

- a) Buku teks utama adalah buku yang berisi berupa bahan-bahan pelajaran suatu bidang studi dan digunakan sebagai buku pokok, baik untuk murid maupun untuk guru.
- b) Buku teks pelengkap adalah buku yang bersifat membantu atau merupakan buku tambahan yang dipakai oleh pendidik maupun anak didik.
- c) Buku bacaan non fiksi ialah buku yang digunakan sebagai bacaan yang menurut fungsinya dapat dibedakan menjadi buku bacaan yang menunjang kurikulum.
- d) Buku referensi adalah bahan bacaan seperti kamus, kamus geografi, daftar istilah buku tahunan, biografi atlas yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan kejelasan tambahan

tentang suatu bidang ilmu atau keterampilan tanpa membaca seluruh isi buku.

- e) Buku fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan hayalan pengarang dalam bentuk cerita, dan fiksi ditulis untuk pendidikan hiburan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wahyudi. (2014). *Skripsi Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bulukumba*, hLM. 34.